

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

Untuk Periode yang Berakhir

31 Maret 2021 dan 2020 / *As of March 31, 2021 and 2020*

Serta Untuk Tahun yang Berakhir /

31 Desember 2020 / *As of December 31, 2020*

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan
31 Maret 2021 dan 2020
Serta Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada 31 Desember 2020
(Mata Uang Indonesia)

Financial Statements
As of March 31, 2021 and 2020
And For The Year
Ended December 31, 2020
(Indonesian Currency)

Daftar Isi / *Table of Contents*

Halaman / *Pages*

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 41	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk**

No. 159/KJN/VII/2020

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Sunarto	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	Jl. KKDR Anggrek 3 BL.B 5 RT 004/RW 006 Kel. Tirtajaya, Kec. Sukmajaya, Depok	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position
Nama	:	Josca Hendra Kolopaking	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Kramat Raya No. 140, Jakarta Pusat	:	Office Address
Nomor telepon	:	(021) 3190-1010	:	Phone number
Alamat domisili sesuai KTP	:	GG Pustaka Jaya I No.5, RT 003/RW 010 Kel. Rawamangun Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur	:	Domicile as stated in ID card
Jabatan	:	Direktur Keuangan / <i>Finance Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") pada tanggal 31 Maret 2021 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut;
 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") as of March 31, 2021 and for the year then ended;*
 2. *The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information contained in the interim financial statements of the Company have been completely and properly disclosed;*
b. *The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
 4. *We are responsible for the internal control system of the Company.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Juli 2021 / July 27, 2021



Sunarto
Direktur Utama / *President Director*

Josca Hendra Kolopaking
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 FOR THE PERIOD ENDED
 March 31, 2021 and December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2e,2f,4,22,23	121,479,490	153,723,684	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Bersih	2e,5,22,23			Trade Receivables - Net
Pihak Ketiga		1,837,493,286	1,373,827,965	Third Parties
Pihak Berelasi	21	1,621,230,327	1,427,225,082	Related Parties
Piutang Lain-lain	2e,6,22,23			Other Receivables
Pihak Ketiga - Bersih		37,112,450	37,112,450	Third Parties - Net
Pihak Berelasi	21	3,527,285,888	3,589,040,948	Related Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	7	3,394,699,519	3,439,718,076	Accrued Income
Persediaan	2h,8	43,973,888	42,322,112	Inventories
Uang Muka		106,755,999	110,698,498	Advances
Pajak Dibayar Dimuka	12a	65,014,204	-	Prepaid Taxes
Beban Dibayar Dimuka	2g	38,399,999	25,000,000	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		10,793,445,050	10,198,668,815	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	2m	530,818,460	530,818,460	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	2i,9	62,081,530,287	62,403,200,463	Fixed assets - Net
Jumlah Aset Tidak Lancar		62,612,348,747	62,934,018,923	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		73,405,793,797	73,132,687,738	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 FOR THE PERIOD ENDED
 March 31, 2021 and December 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	2e,10,22,23	500,000,000	500,000,000	Bank Loan - Short Term
Utang Usaha - Pihak Ketiga	2e,11,22,23	1,703,824,813	1,442,715,122	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	2e,22,23	133,477,906	209,906,228	Other Payables Third Parties
Beban yang Masih Harus Dibayar	2e,13,22,23	1,081,654,732	672,733,688	Accrued Expenses
Utang Pajak	12b	132,937,851	96,278,442	Taxes Payable
Liabilitas Jangka Panjang				Current Maturities
yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:	2e			of Long Term Liabilities
Utang Bank	10,22,23	1,500,000,000	1,500,000,000	Bank Loan
Utang Pembiayaan Konsumen	14,22,23	318,195,005	318,195,005	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,370,090,307	4,739,828,485	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi				Long Term Liabilities Net of
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities:
Utang Bank	10,22,23	2,000,000,000	2,375,000,000	Bank Loan
Utang Pembiayaan Konsumen	14,22,23	1,117,024,410	1,117,024,410	Consumer Financing Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2k	942,602,661	942,602,661	Employee Benefits Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4,059,627,071	4,434,627,071	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		9,429,717,378	9,174,455,556	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 1.000.000 saham				Authorized - 1,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
500.000.000 saham pada tanggal	15	50,000,000,000	50,000,000,000	500,000,000 shares as of
Tambahan modal disetor - bersih	16	13,002,417,420	13,002,417,420	Additional Paid-In Capital - Net
Saldo laba		973,658,999	955,814,762	Retained Earnings
JUMLAH EKUITAS		63,976,076,419	63,958,232,182	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		73,405,793,797	73,132,687,738	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 LAPORAN LABA RUGI
 DAN PENGHASILAN KONPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 31 MARET 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 STATEMENT OF PROFIT LOSS
 AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
PENDAPATAN BERSIH	2i,17	2,924,612,081	2,955,266,430	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2i,18	(1,322,100,974)	(1,032,341,380)	COSTS OF REVENUE
LABA KOTOR		1,602,511,107	1,922,925,050	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2i,19	(1,687,657,694)	(1,715,028,006)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		(85,146,587)	207,897,044	OPERATING INCOME
Pendapatan Keuangan	2i	104,749,300	123,626,671	Finance Income
Beban Keuangan	2i	(161,915,608)	(1,351,624)	Finance Cost
Pendapatan (Beban) Lain-lain	2i	160,157,132	-	Other Income (Expenses)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		17,844,237	330,172,091	PROFIT BEFORE TAX

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements
 which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
 31 MARET 2021 DAN 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE PERIOD ENDED
 MARCH 31, 2021 AND 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	50.000.000.000	13.002.417.420	2.612.784.794	65.615.202.214	Balance as of January 1, 2020
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	Additional Share Capital
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	330.172.091	330.172.091	Net Profit for The Period
Saldo 31 Maret 2020	50.000.000.000	13.002.417.420	2.942.956.885	65.945.374.305	Balance as of March 31, 2020
Saldo 1 Januari 2021	50.000.000.000	13.002.417.420	955.814.762	63.958.232.182	Balance as of January 1, 2021
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	Additional Share Capital
Laba Bersih Periode Berjalan	-	-	17.844.237	17.844.237	Net Profit for The Period
Saldo 31 Maret 2020	<u>50.000.000.000</u>	<u>13.002.417.420</u>	<u>973.658.999</u>	<u>63.976.076.419</u>	Balance as of March 31, 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements
 which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOW
FOR THE PERIOD ENDED
MARCH 31, 2021 AND 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.266.941.515	2.778.326.785	Cash Receipt from Customers
Pembayaran kepada pemasok		(654.959.907)	(251.990.785)	Cash Paid to Suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(763.975.384)	(1.530.660.673)	Cash paid to employees
Penerimaan (pembayaran) lainnya		(475.839.479)	(353.003.713)	Other receipts (payment)
Kas diperoleh dari kegiatan operasi		372.166.745	642.671.614	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari pendapatan keuangan		104.749.300	123.626.671	Finance income received
Pembayaran atas beban keuangan		(161.915.608)	(1.351.624)	Payment for finance cost
Pembayaran pajak		(25.225.036)	(42.523.679)	Payment of tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		289.775.401	722.422.982	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(8.774.655)	(1.702.532.963)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan investasi		-	-	Proceeds from sales of Investments
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi		(8.774.655)	(1.702.532.963)	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM (FOR) FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan piutang lain-lain pihak berelasi		61.755.060	-	Received from other receivables related parties
Pembayaran utang bank		(375.000.000)	-	Payment of bank loan
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(313.244.940)	-	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(32.244.194)	(980.109.981)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		153.723.684	1.441.894.531	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		121.479.490	461.784.550	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE end OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan merupakan
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements
which are an integral part of the financial statements

UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 Oktober 1998, yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18945.HT.01.01.TH.99 tanggal 18 November 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2019 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, *initial public offering* (IPO) dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang. Perusahaan berdomisili di Jalan Kramat Raya No. 140 Jakarta Pusat.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-77/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 30% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 202 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 500.000.000 saham pada tanggal 15 Mei 2019.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Business Activity and Establishment

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 5 dated October 1, 1998 of Saal Bumela, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Lette No. C-18945.HT.01.01.TH.99.dated November 18, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated April 1, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, *initial public offering* (IPO) and the change of activities of the Company, changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure, the increase in authorized capital, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is freight forwarding services. The Company is domiciled in Jalan Kramat Raya No. 140, Central Jakarta.

b. Public Offering of Shares

On June 18, 2019, the Company obtained an effective statement letter No. S-77/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 30% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 202 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No.S02660/BEI.PP3/05-2019, the Company recorded all of its 500,000,000 shares as of May 15, 2019.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2021 and December 31, 2020 consist of the following:

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan
 (Lanjutan)

	31 Maret 2021/ <u>March 31, 2021</u>	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama :	Alwie Handoyo	Alwie Handoyo
Komisaris :	Dewi Prasetyaningsih	Dewi Prasetyaningsih
Dewan Direksi		
Direktur Utama :	Sunarto	Sunarto
Direktur :	Josca Hendra Kolopaking	Josca Hendra Kolopaking

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/001/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Ketua :	Alwie Handoyo
Anggota :	Rahmat Sukendar
Anggota :	Raimon

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 069/SK/002/IV/2019 dan No. 069/SK/003/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019 unit audit internal dipimpin oleh Teguh Kuncoro Arbiyanto sedangkan Corporate Secretary dijabat oleh Alexander Raphael.
 Jumlah karyawan tetap pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebanyak 14 orang

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 27 Juli 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta Peraturan Regulator Pasar Modal.

1. GENERAL (Continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees
 (Continued)

	31 Desember 2020/ <u>December 31, 2020</u>	
		Board of Commissioners
Alwie Handoyo :	Alwie Handoyo	President Commissioner
Dewi Prasetyaningsih :	Dewi Prasetyaningsih	Commissioner
		Board of Directors
Sunarto :	Sunarto	President Director
Josca Hendra :	Josca Hendra	Director
Kolopaking :	Kolopaking	

Based on Board of Commissioner Decision Letter No. 069/SK/001/IV/2019 dated April 2, 2019, the Company's Board of Commissioner appoints the Audit Committee as of March 31, 2021 and December 31, 2020 with the composition as follows:

Chairman :	Alwie Handoyo
Member :	Rahmat Sukendar
Member :	Raimon

Based on Director's Decision Letter No. 069/SK/002/IV/2019 and No. 069/SK/003/IV/2019 dated April 2, 2019 the internal audit unit is led by Teguh Kuncoro Arbiyanto while the Corporate Secretary position is held by Alexander Raphael.
 The number of permanent employees as of March 31, 2021 and December 31, 2020 were 14 employees, respectively.

c. Issuance of Financial Statements

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Director, who is responsible in the preparation and completion of the financial statements on July 27, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Regulation of Capital Market Regulatory.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun yang terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan beberapa PSAK amandemen dan penyesuaian serta ISAK baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Perlu dicatat bahwa estimasi akuntansi dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

c. Penerapan PSAK Amandemen dan Penyesuaian serta ISAK Baru

Perusahaan menerapkan PSAK baru dan amandemen serta ISAK baru yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2020 dan 1 Juni 2020.

Penerapan PSAK baru dan amandemen serta ISAK baru tidak mengakibatkan perubahan substansial pada kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

1 Januari 2020

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran tentang Reformasi Acuan Suku Bunga";

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis Preparation of Financial Statements

Basis preparation of financial statements, except for the statement of cash flows is accrual basis. These financial statements are measured at cost (historical cost), except for certain accounts that are measured on the basis as described in related accounting policies.

The statement of cash flows are prepared using direct method, which receipts and payments of cash and cash equivalent are classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of several amendments and improvement to PSAK and new ISAK effective January 1, 2019 as disclosed in this Note.

The functional currency and presentation currency used in the preparation of these financial statements is the Indonesian Rupiah.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in the preparation of the financial statements, although these estimates are based on managements' best knowledge and judgement of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

c. Application of Amendment and Improvement to PSAK and New ISAK

The Company applied new and amendments to PSAK and new ISAK that are mandatory for application from January 1, 2020 and June 1, 2020

The application of these new and amendments to PSAK, and new ISAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

January 1, 2020

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";*
- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Associates and Joint Ventures";*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";*
- *Annual improvements on PSAK 1, "Presentation of Financial Statements";*
- *Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement Concerning Interest Rate Benchmark Reform";*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

c. Penerapan PSAK Amandemen dan Penyesuaian serta ISAK Baru (Lanjutan)

- Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga", dan PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga";
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- ISAK 36, "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

1 Juni 2020

- Amendemen PSAK 73, "Sewa Tentang Konsesi Sewa Terkait Covid-19"

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 71 yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yang mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan/atau berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini.

PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK 71 mencakup revisi pedoman klasifikasi dan pengukuran aset keuangan yang mencerminkan model bisnis di mana aset dikelola dan karakteristik arus kasnya, termasuk model kerugian kredit ekspektasian berwawasan ke depan (ECL) baru untuk menghitung penurunan nilai, dan pedoman sendiri risiko kredit atas kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar.

Penerapan PSAK 71 tidak berpengaruh signifikan terhadap klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan dalam penerapan model ECL dalam mengestimasi penurunan nilai.

Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan menimbulkan arus kas yang hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga. Sekarang ini diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mulai 1 Januari 2020.

Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Application of Amendment and Improvement to PSAK and New ISAK (Continued)

- Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosure Concerning Interest Rate Benchmark Reform", and PSAK 71, "Financial Instruments Concerning Interest Rate Benchmark Reform";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- ISAK 36, "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases";
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers";

June 1, 2020

- Amendment to PSAK 73, "Lease on Covid-19-related Rent Concessions"

On January 1, 2020, the Company adopted the following PSAK 71 that are effective for application from those date which resulted to substantial changes to the Company's accounting policies and/or had material effect on the amounts reported for the current financial periods.

PSAK 71, "Financial Instruments"

PSAK 71, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". PSAK 71 includes revised guidance on the classification and measurement of financial assets that reflects the business model in which assets are managed and their cash flow characteristics, including a new forward-looking expected credit loss (ECL) model for calculating impairment, and guidance on own credit risk on financial liabilities measured at fair value.

The adoption of PSAK 71 has no significant effect on the classification and measurement of financial assets and financial liabilities of the Company and in applying the ECL model in estimating impairment.

Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These are now classified and measured as financial assets at amortized cost beginning January 1, 2020.

There are no changes in the classification and measurement of the Company's financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. **Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

e. **Instrumen Keuangan**

Aset Keuangan

Kebijakan Efektif Awal 1 Januari 2020

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (iii) aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan diakui apabila Perusahaan memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain. Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

d. **Transactions with Related Parties**

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 19 to the financial statements.

e. **Financial Instruments**

Financial Assets

Policy effective beginning January 1, 2020

The Company has applied PSAK 71, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and (iii) financial assets through other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

The Company has only financial assets classified at amortized cost. Financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Financial assets are recognized when the Company has a contractual right to receive cash or other financial assets from other entities. All purchases or sale of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company have a commitment to purchase or sell a financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengakuan Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Aset keuangan yang diukur pada FVTPL pada saat pengakuan awal juga diukur sebesar nilai wajar namun biaya transaksi dibebankan ke laba rugi.

Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengukuran awal tergantung pada pengelompokan dari aset yang bersangkutan di mana aset keuangan dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kategori berikut:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laba rugi.

- i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki akun aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

- ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan yang meliputi akun kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

- iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Initial Measurement

Initially, financial assets are recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets, except for financial assets measured at fair value through profit or loss (FVTPL). Financial assets at FVTPL are initially measured at fair value and transaction costs are expensed in profit or loss.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets after its initial measurement depends on the classification of the financial asset which might be classified into these following 4 (four) categories:

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if meet certain criteria) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (including interest and dividend) recognized in profit or loss.

- i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) (Continued)

The Company has no financial assets which are classified in this category.

- ii. Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment.

- ii. Loan and receivables (Continued)

Financial assets of the Company, which consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables are classified in this category.

- iii. Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold the assets to maturity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- iii. Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (Lanjutan)
Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

iv. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan nilai tukar langsung diakui dalam laba rugi. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dan diakui pada laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan diakui ketika (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan "pass-through", dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Dimana Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

- iii. Held-to-maturity financial assets (Continued)
This asset category is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less any impairment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

iv. Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are not classified into one of three categories. Changes in fair value of financial assets are recognize in profit or loss except for impairment losses, gain (loss) on foreign exchange interest calculated using the effective interest method until the financial asset is derecognize. At derecognition, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company has no financial assets which are classified in this category.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retain the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and; (c) the Company have transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Company have transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan kewajiban dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko non-kinerja.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognized financial liabilities, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, 1) the Company currently have rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intend to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Determination of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga dikutip di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui penyisihan ECL atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi berwawasan ke depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor berwawasan ke depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. *Financial Instruments (Continued)*

Determination of Fair Value (Continued)

When available, the Company measure the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company use valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Impairment of Financial Assets

Policy effective beginning January 1, 2020

The Company recognizes allowance for ECL on financial assets at amortized cost. ECLs are probability-weighted estimates of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e., the difference between the cash flows due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflects reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pemegang
- Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo
- Pemberi pinjaman dari pemegang, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan pemegang, setelah memberikan kepada pemegang suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- Terdapat kemungkinan bahwa pemegang akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan tersebut karena kesulitan keuangan
- Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa pemegang tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. ECL atas investasi dalam instrumen utang di FVOCI diakui sebagai akumulasi kerugian penurunan nilai dalam pendapatan komprehensif lain, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Policy effective beginning January 1, 2020 (Continued)

- Significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- Breach of contract, such as a default or past due event
- The lenders of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concessions that the lenders would not otherwise consider
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization
- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties
- The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due.

The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The ECLs on investments in debt instruments at FVOCI are recognized as accumulated impairment losses in other comprehensive income, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan efektif sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan atau kelompok aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa merugikan, yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan atau kelompok aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan di mana dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai dapat meliputi indikator-indikator pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Policy effective before January 1, 2020

All financial assets, except those measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are evaluated for possible impairment.

Decline in value and an impairment loss is recognized if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more adverse events, which occurred after the initial recognition of the financial asset or group of financial assets, which have an impact on the estimated future cash flows on financial asset or group of financial assets in which can be estimated reliably.

Objective evidence of impairment may include indicators which debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For financial assets carried at amortized cost

Impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial asset.

The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

For financial assets carried at cost

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the Company determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the financial asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (Lanjutan)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta aset keuangan berjangka pendek lainnya dicatat pada biaya perolehan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai setara kas.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instruments (Continued)

For financial assets carried at cost (Continued)

Investments in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and other short-term financial assets are carried at cost.

The impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as cash equivalents.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Fixed Assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible asset and amortized during the period of the land rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Kendaraan	8	Vehicles
Peralatan Kantor	4 - 8	Office Equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Fixed Assets (Continued)

Depreciation is computed using the double declining method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

j. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

k. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company provide estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (Lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada inisiasi kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya.
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. *Estimated Liabilities for Employees' Benefits (Continued)*

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognize the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

l. *Revenue and Expense Recognition*

Policy effective beginning January 1, 2020

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations.*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Kebijakan efektif awal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa terkait. Insentif sewa yang diberikan diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari total pendapatan sewa selama masa sewa.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Policy effective beginning January 1, 2020 (Continued)

Revenue from Contracts with Customers (Continued)

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized.

Contract Balances

Trade Receivables

Trade receivables is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Rent Income

Rent income from operating lease is recognized on a straight-line basis over the related lease terms. Lease incentives granted are recognized as an integral part of the total rent income over the term of the lease.

Interest Income

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expenses Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Kini (Lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi probable bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Laba (rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Income Tax (Continued)

Current Tax (Continued)

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Basic Net Income (Loss) Per Share

Basic net income (loss) per share (EPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Laba (rugi) Bersih per Saham Dasar (Lanjutan)

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

o. Informasi Segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu jasa pengiriman dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

Pertimbangan dan Sumber Utama Ketidakpastian

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Basic Net Income (Loss) Per Share (Continued)

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

o. Segment Information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are delivery services. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date.

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgment and Key Sources of Uncertainty

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meets the definition set forth in PSAK No. 55. Financial assets and liabilities stated accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2e to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun / periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 8 atas laporan keuangan.

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2k atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 12 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara self assessment berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Estimates and Assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 8 to the financial statements.

Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2k to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 12 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI

YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES

AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 10.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Kas	79,763,458	94,952,396	Cash
Bank			Bank
PT Bank Central Asia Tbk	13,932,579	31,732,684	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10,100,559	4,459,710	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	5,104,000	5,225,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,168,500	4,278,500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank DBS Indonesia Tbk	3,218,000	3,668,000	PT Bank DBS Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,033,850	6,083,850	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	975,000	1,050,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dipindahkan	39,532,488	56,497,744	Balance Carried Forward

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pindahan	39,532,488	56,497,744	Balance Brought Forward
PT Bank MNC Internasional	-	-	
PT Bank Bukopin	2,183,544	2,273,544	
Jumlah Bank	41,716,032	58,771,288	Total Bank
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	121,479,490	153,723,684	TOTAL CASH AND CASH EQUIVALENTS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

This account consists of:

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

Berdasarkan Pelanggan

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	628,323,547	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Multi Medika Raya	517,357,632	584,332,220	PT Multi Medika Raya
PT Kino Indonesia Tbk	461,075,500	494,466,100	PT Kino Indonesia Tbk
Dipindahkan	1,606,756,679	1,078,798,320	Balance Carried Forward

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Base on Customers

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pindahan	1,606,756,679	1,078,798,320	Balance Brought Forward
PT Social Bella Indonesia	175,747,309	172,219,029	PT Social Bella Indonesia
PT Gogobli	107,632,957	35,397,268	PT Gogobli
PT Pamerindo Indonesia	96,066,150	96,066,150	PT Pamerindo Indonesia
PT Kreasi Tani Laksmi	68,982,700	37,811,500	PT Kreasi Tani Laksmi
PT Ripoflex High Polymer	41,564,400	41,517,400	PT Ripoflex High Polymer
CV Tiga Bintang Indotama	39,550,000	39,550,000	CV Tiga Bintang Indotama
Rio Communication Ltd	27,000,000	27,000,000	Rio Communication Ltd
PT Jujur Perkasa Transport	22,000,000	22,000,000	PT Jujur Perkasa Transport
PT Grafika Multi Warna	10,500,000	38,000,000	PT Grafika Multi Warna
PT Century Farma	49,351	45,740,488	PT Century Farma
Lain-lain (dibawah Rp20.000.000)	37,721,712	116,944,926	Other (each below Rp 20,000,000)
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(396,077,972)	(377,217,116)	Allowance for Doubtful Account
Jumlah Piutang Usaha			Total Trade Receivables
Pihak Ketiga - Bersih	1,837,493,286	1,373,827,965	Third Parties - Net
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Datanet Indomedia	1,888,851,923	1,682,053,940	PT Datanet Indomedia
PT Master Karya Nusa	1,025,907	1,025,907	PT Master Karya Nusa
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(268,647,503)	(255,854,765)	Allowance for Doubtful Account
Jumlah Piutang Usaha			Total Trade Receivables
Pihak Berelasi - Bersih	1,621,230,327	1,427,225,082	Related Parties - Net
JUMLAH PIUTANG USAHA - BERSIH	3,458,723,613	2,801,053,047	TOTAL TRADE RECEIVABLES - NET
<u>Berdasarkan Umur</u>		<u>Base on Aging</u>	
	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum Jatuh Tempo	677,467,586	564,214,151	Current
Kurang dari 30 Hari	161,929,844	134,859,750	Under 30 Days
31 - 60 Hari	123,070,992	102,497,000	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	812,700,332	676,839,803	61 - 90 Days
Lebih dari 90 Hari	2,348,280,334	1,955,714,224	More than 30 Days
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(664,725,475)	(633,071,881)	Allowance for Doubtful Account
JUMLAH PIUTANG USAHA - BERSIH	3,458,723,613	2,801,053,047	TOTAL TRADE RECEIVABLES - NET

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentration on credit risk for trade receivables.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Akun ini terdiri dari:			
Pihak Ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Eden Pangan Indonesia	28,583,000	28,583,000	<i>PT Eden Pangan Indonesia</i>
Lain-lain (dibawah Rp20.000.000)	33,129,450	33,129,450	<i>Other (each below Rp 20,000,000)</i>
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(24,600,000)	(24,600,000)	<i>Allowance for Doubtful Account</i>
Jumlah Piutang Lain-lain			Total Other Receivables
Pihak Ketiga - Bersih	37,112,450	37,112,450	Third Parties - Net
Pihak Berelasi			<i>Related Parties</i>
PT Asiakomnet Multimedia	1,789,621,912	1,851,376,972	<i>PT Asiakomnet Multimedia</i>
PT Master Karya Nusa	960,820,382	960,820,382	<i>PT Master Karya Nusa</i>
PT Grafindo Karya Media	513,840,832	513,840,832	<i>PT Grafindo Karya Media</i>
PT Datanet Indomedia	175,000,000	175,000,000	<i>PT Datanet Indomedia</i>
PT Ecash Payment Indonesia	45,487,500	45,487,500	<i>PT Ecash Payment Indonesia</i>
PT Datacom Media Nusantara	42,515,262	42,515,262	<i>PT Datacom Media Nusantara</i>
Jumlah Piutang Lain-lain			Total Other Receivables
Pihak Berelasi	3,527,285,888	3,589,040,948	Related Parties
JUMLAH PIUTANG LAIN-LAIN	3,564,398,338	3,626,153,398	TOTAL OTHER RECEIVABLES
7. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
JUMLAH PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	3,394,699,519	3,439,718,076	TOTAL ACCRUED INCOME
8. PERSEDIAAN	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
JUMLAH PERSEDIAAN	43,973,888	42,322,112	TOTAL INVENTORIES

9. ASET TETAP

Perician dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut

9. FIXED ASSETS

The details and movement of this account are as follows:

31 Maret 2021/March 31, 2021

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Nilai Perolehan/ Acquisition Cost				
Tanah/Land	47,710,352,340	-	-	47,710,352,340
Bangunan/Building	15,263,580,000	-	-	15,263,580,000
Kendaraan/Vehicles	2,743,307,314	-	-	2,743,307,314
Peralatan kantor/ Office equipments	1,147,246,384	8,774,655	-	1,156,021,039
Jumlah/Total	66,864,486,038	8,774,655	-	66,873,260,693
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciaton				
Bangunan/Building	2,379,931,725	321,879,120	-	2,701,810,845
Kendaraan/Vehicles	966,271,897	4,549,560	-	970,821,457
Peralatan kantor/ Office equipments	1,115,081,953	4,016,151	-	1,119,098,104
Jumlah/Total	4,461,285,575	330,444,831	-	4,791,730,406
Nilai Buku Bersih/ Net Book Value	62,403,200,463			62,081,530,287

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>
Nilai Perolehan/ Acquisition Cost				
Tanah/Land	47,710,352,340	-	-	47,710,352,340
Bangunan/Building	15,263,580,000	-	-	15,263,580,000
Kendaraan/Vehicles	551,424,044	2,191,883,270	-	2,743,307,314
Peralatan kantor/ Office equipments	1,119,299,284	27,947,100	-	1,147,246,384
Jumlah/Total	64,644,655,668	2,219,830,370	-	66,864,486,038

9. ASET TETAP Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Maret 2021/March 31, 2021			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciaton				
Bangunan/Building	948,415,250	1,431,516,475	-	2,379,931,725
Kendaraan/Vehicles	480,853,179	485,418,718	-	966,271,897
Peralatan kantor/ Office equipments	1,084,545,439	30,536,514	-	1,115,081,953
Jumlah/Total	2,513,813,868	1,947,471,707	-	4,461,285,575
Nilai Buku Bersih/ Net Book Value	62,130,841,800			62,403,200,463

Beban penyusutan untuk 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Depreciation expense as of March 31, 2021 and 2020 are following:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Beban Penyusutan	330,444,831	247,854,484	Depreciation expense

9. ASET TETAP Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap.

9. FIXED ASSETS (Continued)

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

10. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang Bank Jangka Pendek			Short Term-Bank Loan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persro) Tbk	500,000,000	500,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persro) Tbk
Utang Bank Jangka Panjang			Long Term-Bank Loan
PT Bank Rakyat Indonesia (Persro) Tbk	3,500,000,000	3,875,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persro) Tbk
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,500,000,000	1,500,000,000	Less current maturities
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,000,000,000	2,375,000,000	Long-term portion net of current maturities

Berdasarkan Akta Perjanjian Kreditpemberian fasilitas No. 66 tanggal 24 Juli 2020 yang dibuat oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kredit sebesar Rp 500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan.

Based on facilities the Deed of Credit Agreement No. 66 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 500,000,000, with an effective interest rate of 12,5% per annum and a term of 12 months.

10. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 24 Juli 2020 yang dibuat oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kredit sebesar Rp 4.500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan waktu 36 bulan.

Jaminan

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- a. Piutang usaha sebesar Rp1.000.000.000 dalam bentuk P7-07.
- b. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3334, tanggal 17 Maret 1998. Terletak di Desa Jajartunggal, Kec. Wiyung, Kotamadya Surabaya, Prov. Jawa Timur seluas 276 m².
- c. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3335, tanggal 30 April 1994. Terletak di Desa Jajartunggal, Kec. Karangpilang, Kotamadya Surabaya, Prov. Jawa Barat seluas 6222 m².

Hal-hal yang tidak diperkenankan

- a. Melakukan tindakan merger, akuisisi dan penjualan aset tanpa seijin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang sudah ada saat ini.
- c. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, dengan cara-cara yang di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
- d. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Nasabah sendiri.
- e. Melakukan perubahan struktur permodalan dan pembagian deviden, serta melakukan penyertaan pada perusahaan lain.

Melakukan perubahan anggaran dasar, mengubah susunan pengurus, perubahan, pengalihan kepemilikan saham kecuali diinformasikan terlebih dahulu kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

10. BANK PAYABLES (Continued)

Based on the Deed of Credit Agreement facilities No. 67 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 4,500,000,000, with an effective interest rate of 12,5% per annum a term of 36 months.

Collateral

The entire loan facilities is secured by:

- a. Trade receivables amounting to Rp 1,000,000,000 in the form of P7-07.
- b. Land and building of the Company with SHGB No. 3334, dated March 17, 1998. Located in Jajartunggal Village, Kec. Wiyung, Municipality of Surabaya, Prov. East Java covering an area of 276 m².
- c. Land and building of the Company with SHGB No. 3335, dated April 30, 1994. Located in Jajartunggal Village, Kec. Karangpilang, Municipality of Surabaya, Prov. East Java covering an area of 6222 m².

Negative Covenants

- a. Carry out mergers, acquisitions and asset sales without the permission of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Bind yourself as a guarantor to other parties and or guarantee the company's assets to other parties except those that already exist today.
- c. Entering into transactions with a person or other party, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside of normal practices and habits and make purchases more expensive and make sales cheaper than the market price.
- d. Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the bankruptcy of the Customer himself.
- e. Making changes to the capital structure and dividend distribution, as well as making investments in other companies.

Make changes to the articles of association, change the composition of the management, changes, transfer of share ownership unless informed in advance to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

11. UTANG USAHA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
PT Troy Puri Sakti	600,341,840	600,341,840
CV Mitra Kurir Express	287,156,221	80,460,613
PT Citra Van Titipan Kilat	80,086,613	80,086,613
PT Berlian Prima Lestari	26,100,000	56,100,000
PT Mobilindo Perkasa Express	24,666,600	24,666,600
UD Pelita Mas	20,730,266	20,730,266
Lain-lain (dibawah Rp 20.000.000)	664,743,273	580,329,190
JUMLAH UTANG USAHA PIHAK KETIGA	1,703,824,813	1,442,715,122

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
PT Troy Puri Sakti	600,341,840	600,341,840
CV Mitra Kurir Express	80,460,613	80,460,613
PT Citra Van Titipan Kilat	80,086,613	80,086,613
PT Berlian Prima Lestari	56,100,000	56,100,000
PT Mobilindo Perkasa Express	24,666,600	24,666,600
UD Pelita Mas	20,730,266	20,730,266
Other (each below Rp 20,000,000)	580,329,190	580,329,190
TOTAL TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES	1,442,715,122	1,442,715,122

12. PERPAJAKAN

a. Uang Muka Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
Pajak Pertambahan Nilai	13,117,596	-
Pajak Penghasilan:		
Pasal 22	9,904,028	-
Pasal 23	41,992,580	-
Jumlah Pajak Penghasilan	51,896,608	-
Jumlah Uang Muka Pajak	65,014,204	-

12. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account consists of:

Vakue Added Tax	-
Income Taxes:	
Article 22	-
Article 23	-
Total Income Taxes	-
Total Prepaid Tax	-

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>
Pajak Pertambahan Nilai	53,401,783	31,392,765
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	43,507,489	36,517,510
Pasal 23	36,028,579	28,368,167
Jumlah Pajak Penghasilan	79,536,068	64,885,677
Jumlah Utang Pajak	132,937,851	96,278,442

b. Tax Payable

This account consists of:

Vakue Added Tax	31,392,765
Income Taxes:	
Article 21	36,517,510
Article 23	28,368,167
Total Income Taxes	64,885,677
Total Tax Payable	96,278,442

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pengiriman	475,137,790	327,940,901
BPJS dan Jamsostek	139,192,412	91,612,446
Gaji	271,708,108	57,563,919
Bunga	-	23,888,422
Lainnya	195,616,422	171,728,000
JUMLAH BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	1,081,654,732	672,733,688

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Delivery
 BPJS and Jamsostek
 Salaries
 Interest
 Other

TOTAL ACCRUED EXPENSES

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT JACCS Mitra Pinasthika Finance	1,435,219,415	1,435,219,415
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	318,195,005	318,195,005
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,117,024,410	1,117,024,410

14. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

PT JACCS Mitra Pinasthika Finance
 Less current maturities
 Long-term portion net of current maturities

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)
PT Grafindo Karya Nusantara	262,500,000	52.50%	26,250,000,000
Petrus Daruyanni	22,750,000	4.55%	2,275,000,000
Allen S. Widjaja	22,750,000	4.55%	2,275,000,000
Valentina K. Widjaja	21,000,000	4.20%	2,100,000,000
Ingrid K. Widjaj	21,000,000	4.20%	2,100,000,000
Masyarakat / Public	150,000,000	30.00%	15,000,000,000
Jumlah/Total	500,000,000	100.00%	50,000,000,000

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Jumlah utang	8,354,176,866	3,511,722,265	Total payables
Dikurangi kas dan setara kas	121,479,490	461,784,550	Less cash and cash equivalent
Utang bersih	8,232,697,376	3,049,937,715	Net debt
Jumlah ekuitas	63,976,076,419	65,945,374,305	Total equity
Rasio utang terhadap modal	0.13	0.05	Gearing ratio

16. TAMBAHAN MODAL

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	15,300,000,000	15,300,000,000	Additional paid-in capital of initial
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(2,297,582,580)	(2,297,582,580)	Cost issuance of initial public offering
JUMLAH TAMBAHAN MODAL	13,002,417,420	13,002,417,420	TOTAL ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

17. PENDAPATAN BERSIH

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
JUMLAH PENDAPATAN BERSIH	2,924,612,081	2,955,266,430	NET REVENUES

15. SHARE CAPITAL (Continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

Net debt is calculated as all of payables account except taxes payable less cash and cash equivalent. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

16. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

17. NET REVENUES

Pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Datanet Indomeia.

Customers exceeded 10% of total net revenues are PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Datanet Indomeia.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2021 DAN 2020
 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2021 AND 2020
 AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ 31 Maret 2021/	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Beban Angkut dan Kurir	1,277,325,605	971,547,914	Freight and courier Expense
Beban Sewa	25,800,001	42,856,852	Rent Expense
Beban Bakar, Tol, dan Parkir	2,766,000	11,459,976	Transportation Expense
Beban Listrik, Telepon, dan Air	808,000	3,579,738	Utility Expense
Lain-lain	15,401,368	2,896,900	Others
JUMLAH BEBAN POKOK PENDAPATAN	1,322,100,974	1,032,341,380	TOTAL COSTS OF REVENUES

18. COSTS OF REVENUES

This account consists of:

19. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Gaji dan Tunjangan	763,975,384	559,112,759	Salaries and Allowance
Penyusutan (lihat Catatan 9)	330,444,831	247,854,484	Depreciation (see Note 9)
Listrik, Telepon, dan Air	167,048,221	228,757,599	Utility
Jasa Professional	121,639,000	287,808,872	Professional Fees
Sewa	117,398,000	23,037,499	Rent
Perlengkapan Kantor	8,115,000	12,154,353	Office Supplies
Pajak	6,989,979	47,588,468	Tax
Periklanan dan Promosi	4,889,000	34,431,575	Advertising and Promotion
Legal	-	80,450,000	Legal
Perawatan dan Pemeliharaan	2,625,000	5,595,000	Repairs and Maintenance
Lain-lain	164,533,279	188,237,397	Others
JUMLAH BEBAN USAHA	1,687,657,694	1,715,028,006	TOTAL OPERATING EXPENSES

19. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

20. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Laba (rugi) bersih untuk tahun berjalan	17,844,237	330,172,091	Net income (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	500,000,000	500,000,000	Total weighted average shares
JUMLAH LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	0.04	0.66	TOTAL NET INCOME (LOSS) PER SHARE

20. NET INCOME (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic income (loss) per share is:

21. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Relasi/Relationship	Sifat Saldo Akun atau Transaksi/ Nature of Account Balances or Transactions
PT Asiakomnet Multimedia	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain/ Trade Receivable and Other Payable
PT Datanet Indomedia	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Usaha, Piutang Lain-lain, /Trade Receivables and Other Payables
PT Master Karya Nusa	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Usaha, dan Piutang Lain-lain/ Trade Receivables, and Other Receivables
PT Grafindo Karya Media	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Lain-lain/Other Receivables
PT Ecash Payment Indonesia	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Lain-lain/Other Receivables
PT Datakom Media Nusantara	Kesamaan Pemegang Saham/Similar Shareholder	Piutang Lain-lain/Other Receivables

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and transactions with related parties are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang Usaha			Trade Receivables
PT Datanet Indomedia	1,888,851,923	1,682,053,940	PT Datanet Indomedia
PT Master Karya Nusa	1,025,907	1,025,907	PT Master Karya Nusa
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	(268,647,503)	(255,854,765)	Allowance for Doubtful Account
Jumlah Piutang Usaha Pihak Berelasi	1,621,230,327	1,427,225,082	Total Trade Receivables Related Parties
Piutang Lain-lain			Other Receivables
PT Asiakomnet Multimedia	1,789,621,912	1,851,376,972	PT Asiakomnet Multimedia
PT Master Karya Nusa	960,820,382	960,820,382	PT Master Karya Nusa
PT Grafindo Karya Media	513,840,832	513,840,832	PT Grafindo Karya Media
PT Datanet Indomedia	175,000,000	175,000,000	PT Datanet Indomedia
PT Ecash Payment Indonesia	45,487,500	45,487,500	PT Ecash Payment Indonesia
PT Datacom Media Nusantara	42,515,262	42,515,262	PT Datacom Media Nusantara
Jumlah Piutang Lain-lain Pihak Berelasi	3,527,285,888	3,589,040,948	Total Other Receivables Related Parties
Persentase terhadap Jumlah Aset	4.81%	4.91%	Percentage to Total Assets

22. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following amounts are carrying values and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of March 31, 2021 and December, 31, 2020:

	31 Maret 2021/March 31, 2021		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Setara Kas	121,479,490	121,479,490	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3,458,723,613	3,458,723,613	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	3,564,398,338	3,564,398,338	Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan	7,144,601,441	7,144,601,441	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	500,000,000	500,000,000	Bank Loan - Short Term
Utang Usaha - Pihak Ketiga	1,703,824,813	1,703,824,813	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	133,477,906	133,477,906	Other Payables
Beban yang Masih Harus Dibayar	1,081,654,732	1,081,654,732	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang	3,500,000,000	3,500,000,000	Bank Loan - Long Term
Utang Pembiayaan Konsumen	1,435,219,415	1,435,219,415	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,354,176,866	8,354,176,866	Total Financial Liabilities
	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Jumlah Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan Setara Kas	153,723,684	153,723,684	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	2,801,053,047	2,801,053,047	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	3,626,153,398	3,626,153,398	Other Receivables
Jumlah Aset Keuangan	6,580,930,129	6,580,930,129	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	500,000,000	500,000,000	Bank Loan - Short Term
Utang Usaha - Pihak Ketiga	1,442,715,122	1,442,715,122	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain	209,906,227	209,906,227	Other Payables
Beban yang Masih Harus Dibayar	672,733,688	672,733,688	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang	3,875,000,000	3,875,000,000	Bank Loan - Long Term
Utang Pembiayaan Konsumen	1,435,219,415	1,435,219,415	Consumer Financing Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,135,574,452	8,135,574,452	Total Financial Liabilities

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain telah mendekati Nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Nilai tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short term nature of transactions.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the credit quality per class of financial assets based on the Company rating as follows:

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
 (Lanjutan)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
 (Continued)

31 Maret 2021/March 31, 2021

	Belum Jatuh Tempo atau Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Lewat Jatuh Tempo Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalent	121,479,490	-	-	121,479,490
Piutang Usaha/ Trade Receivables	-	4,123,449,088	(664,725,475)	3,458,723,613
Piutang Lain-lain/ Other Receivables	-	3,588,998,338	(24,600,000)	3,564,398,338
Jumlah/Total	121,479,490	4,123,449,088	(664,725,475)	3,580,203,103

31 Desember 2020/December 31, 2020

	Belum Jatuh Tempo atau Penurunan Nilai/ Neither Past Due nor Impaired	Lewat Jatuh Tempo Belum Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total
Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalent	153,723,684	-	-	153,723,684
Piutang Usaha/ Trade Receivables	-	3,434,124,928	(633,071,881)	2,801,053,047
Piutang Lain-lain/ Other Receivables	-	3,650,753,398	(24,600,000)	3,626,153,398
Jumlah/Total	153,723,684	3,434,124,928	(633,071,881)	2,954,776,731

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitasnya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitasnya keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 liabilitasnya keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. cash and cash equivalent are placed with reputable financial institutions.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile less than one year.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

(Lanjutan)

Selain risiko-risiko keuangan. Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Persaingan Usaha

Perusahaan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi saat ini. Berbagai kepentingan antar kantor, instansi, rumah tangga hingga individu saat ini telah dilayani. Terlebih saat ini maraknya toko online menjadi salah satu pemicu peningkatan akan kebutuhan jasa pengiriman barang. Kondisi seperti ini mendorong semakin banyaknya para pihak khususnya para pemain baru untuk terjun ke dalam bisnis ini disamping para pemain lama berbenah diri. Akibatnya persaingan usahapun semakin meningkat dengan ketat. Masing-masing pelaku bisnis akan berusaha memberikan layanan terbaik dengan segala daya kreativitasnya dalam mengembangkan produk layanannya termasuk dengan harga bersaing untuk menarik para konsumen dan strategi pemasaran kompetitor dapat sangat kuat mempengaruhi daya tarik kepada konsumen.

Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi risiko ini dapat berdampak terjadinya penurunan jumlah konsumen pengguna jasa Perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada penurunan angka penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh negatif akan kinerja keuangan Perusahaan.

b. Risiko Pemutusan Kontrak

Khusus untuk pelanggan korporasi. Perusahaan menetapkan tarif berdasarkan kontrak pengiriman paket yang ditetapkan di awal untuk sejumlah order pengiriman tertentu. Kontrak-kontrak ini diterbitkan untuk dalam jangka waktu 1-2 tahun dan dapat diperbarui untuk periode berikutnya. Terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memperpanjang kontrak-kontrak ini dengan pelanggan korporasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah persaingan sesama pelaku industri dan komponen tarif yang kemudian menjadi tidak bersaing. Apabila kontrak-kontrak dengan pelanggan korporasi menjadi tidak dapat diperpanjang, maka Perusahaan akan hanya mengandalkan order pengiriman yang berasal dari pelanggan ritel saja yang mungkin jumlahnya menjadi sangat berkurang dan memberikan dampak negatif kepada kinerja keuangan Perusahaan.

c. Risiko Ketergantungan pada Pelanggan Besar

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, ecommerce, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

(Continued)

Aside from financial risks, the Company's Director also reviewed the Company's business risks summarized below.

a. Risk of Business Competition

Goods shipping service companies are needed by society in the current era of globalization. Various interests between offices, agencies, households to individuals have now been served. especially when the rise of online stores is one of the triggers for an increase in the need for freight forwarding services. Conditions like this encourage more parties, especially new players to jump into this business besides the old players improve themselves. As a result, business competition is increasing stiffly. Each businessperson will strive to provide the best service with all the creativity in developing its service products including competitive prices to attract consumers and competitors' marketing strategies can greatly influence attractiveness to consumers.

The inability of the Company to anticipate these risks can result in a decrease in the number of consumers of the Company's service users and subsequently will have an impact on the decline in sales figures which ultimately results in a negative influence on the Company's financial performance.

b. Risk of Contract Termination

Especially for corporate customers, the Company sets a tariff based on the package delivery contract that is set at the beginning for a certain number of shipping orders. Contract - This contract is issued for a period of 1-2 years and can be renewed for the next period. There is a possibility that the Company cannot extend this contract with corporate customers for various reasons including competition among industry players and tariff components which then become uncompetitive. If the contract with a corporate customer cannot be extended, the Company will only rely on shipping orders originating from retail customers which may be greatly reduced in number and have a negative impact on the Company's financial performance.

c. Risk of Dependence on Large Customers

Market segmentation carried out by the Company is based on the customer's business, starting from corporate customers, ecommerce, to retail customers which can lead to a customer segment that contributes dominantly to the Company's total sales.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

c. Risiko Ketergantungan pada Pelanggan Besar (Lanjutan)

Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

d. Risiko Sumber Daya Manusia

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dapat memberikan dampak negatif dalam menunjang kegiatan usaha Perusahaan. Demikian halnya SDM yang terlibat dalam usaha jasa pengiriman yang berperan dari sebagai penerima order, kurir pengantar barang, pimpinan cabang hingga pimpinan di kantor pusat harus benar-benar menguasai pekerjaan di bidangnya masing-masing secara cepat dan tepat sasaran dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi tuntutan konsumen pengguna jasa pengiriman seperti mutu. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola SDM secara jangka panjang akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen pengguna jasa Perusahaan yang kemudian bila tidak diatasi akan menurunkan jumlah pengguna jasa Perusahaan yang pada akhirnya menurunkan penjualan Perusahaan.

e. Risiko Teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan berdampak pada kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan untuk mengakses ke dalam sistem pelayanan Perusahaan dengan cepat. Meningkatnya pengguna internet dan smartphone saat ini akan menuntut pelanggan untuk memaksimalkan semua kebutuhannya dengan menggunakan smartphone. Kondisi ini akan memberi tekanan kepada Perusahaan akan inovasi teknologi untuk menjawab setiap keinginan dan kebutuhan konsumen akan pelayanan jasa pengiriman barang. Apabila Perusahaan tidak mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungan bisnisnya dengan cepat termasuk Pengembangan produknya, maka akan berdampak pada turunnya jumlah pelanggan Perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya kinerja keuangan ke depannya.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

c. Risk of Dependence on Large Customers (Continued)

Among corporate customers, the Company that periodically provides package delivery orders, among others, comes from several industries such as banking, non-bank financial services. While the Company's retail customers can come from various groups. The Company's inability to maintain good relations with corporate segment customers so that they continue to use the Company's services will greatly affect the Company's level of sales in the future and if this risk occurs then the Company's sales figures will be able to decline significantly and ultimately can reduce the Company's profitability.

d. Risk of Human Resource

The lack of reliable Human Resources (HR) can have a negative impact on supporting the Company's business activities. Likewise HR involved in the delivery service business that plays the role of recipient of orders, freight forwarders, branch leaders to leaders in the head office must really master the work in their respective fields quickly and on target because the Company has the ability to meet consumer demands users of shipping services such as service quality, speed and accuracy of shipments and promotions. The inability of the Company to manage HR in the long run will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users, which if not addressed will reduce the number of service users of the Company, which in turn lowers the Company's sales.

e. Risk of Technology

The rapid development of technology will have an impact on customer needs, especially the need to access the Company's service system quickly. The increasing number of internet and smartphone users today will require customers to maximize all their needs by using a smartphone. This condition will put pressure on the Company for technological innovation to answer every customer's desires and needs for freight forwarding. If the Company is not able to adapt to its business environment quickly including product development, it will have an impact on the decrease in the number of customers of the Company which will result in poor financial performance going forward.

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

f. Risiko Ketepatan Jasa Layanan

Dalam melaksanakan jasa pengiriman barang kemungkinan yang sering terjadi adalah terjadinya kesalahan dan keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh macam-macam hal seperti alamat kirim yang terlalu jauh ke pelosok atau tidak ada nomor telepon yang dicantumkan. Ketidak mampuan Perusahaan meminimalkan bahkan meniadakan kesalahan seperti itu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pelanggan pengguna jasa Perusahaan dan akan menurunkan kinerja operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan akibat turunnya permintaan pengiriman barang oleh pelanggan yang kecewa yang telah berpindah ke Perusahaan pemberi jasa pengiriman yang lain.

g. Risiko Kerusakan Barang

Saat ini jenis barang yang dikirim Perusahaan masih didominasi oleh pengiriman surat, akan tetapi seiring dengan pengembangan produk maka terdapat kemungkinan ke depan Perusahaan dapat saja menerima permintaan pengiriman untuk benda-benda yang mudah hancur, pecah dan bahkan meledak merupakan risiko yang dapat terbebani kepada Perusahaan yang juga dimungkinkan akibat ketidak jujurannya oleh Pelanggan akan isi barang dalam hal untuk mengurangi harga sehingga pengepakan paket dilakukan seperti barang pada umumnya. Apabila Perusahaan tidak mampu mencegah terjadinya risiko kerusakan barang ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pelanggan dan ini berakibat menurunnya tingkat keuntungan operasional Perusahaan dan apabila frekuensi terjadinya risiko ini tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas keuangan Perusahaan.

h. Risiko Pencurian dan Kebakaran

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan paket dan barang kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerja sama dengan Perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan.

i. Risiko Kebijakan Pemerintah

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo, industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan Pengiriman).

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

f. Risk of Accuracy of Service

In carrying out freight forwarding services, the possibility that often occurs is the occurrence of errors and delays in the delivery of goods caused by various things such as the send address that is too far to remote or there is no telephone number listed. The inability of the Company to minimize and even eliminate such errors will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users and will reduce the operational performance of the Company, which in turn will reduce sales due to decreased shipping requests by disappointed customers who have moved to other shipping service companies.

g. Risk of Goods Damage

Currently the type of goods sent by the Company is still dominated by mail delivery, but along with product development there is a possibility that in the future the Company can accept delivery requests for objects that are easily destroyed, broken and even exploded, which can be burdened to the Company it is also possible due to dishonesty by customers to fill the goods in the event of reducing prices so that package packaging is carried out like goods in general. If the Company is unable to prevent the risk of damage to this item, it will result in claims of damage from the customer and this will result in a decrease in the Company's operating profitability and if the frequency of occurrence of this risk is high it will reduce the Company's financial profitability.

h. Risk of Theft and Fire

Theft and fire in the package warehouse and goods storage area is likely to occur. Risks that will be borne by the Company if this happens will certainly cause a considerable operational burden. The Company's inability to manage risk includes minimizing the Company's operating expenses if risks occur such as through cooperation with a loss insurance company that will greatly reduce the level of profitability of the Company.

i. Risk of Government Policy

As one type of business that is under the supervision of the Government, especially the Ministry of Communication and Information, the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery).

23. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

i. Risiko Kebijakan Pemerintah (Lanjutan)

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo, industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan pengiriman). Di samping hal tersebut di atas, kebijakan Pemerintah secara umum dapat mempengaruhi dunia usaha semisal penetapan pajak pendapatan dan segala ketentuan perpajakan yang terkait dengan usaha Perusahaan; arah kebijakan moneter berkaitan dengan penetapan suku bunga acuan untuk fasilitas pinjaman lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternative pendanaan bagi Perseroan. Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

i. Risk of Government Policy (Continued)

As one type of business that is under the supervision of the Government, especially the Ministry of Communication and Information, the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery). In addition to the above, Government policies in general can affect the business world such as the determination of income tax and all tax provisions related to the Company's business; the direction of monetary policy relates to the determination of the benchmark interest rate for financial institution loan facilities which can be an alternative funding option for the Company. If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.